

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISON (STAD) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES ON SOCIAL SCIENCE OF FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 161 PEKANBARU

Epi Manda Sari, Eddy Noviana, Lazim N

sariepimanda@gmail.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Lazimpgsd@gmail.com.
082388486145, 081365426437, 081368070339

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University Of riau*

Abstract: *This study aims to improve social science outcomes with Student Teams Achievement Division (STAD) for student of V SDN 161 Pekanbaru. The result of research showed that social science through Student Teams Achievement Division can improve social science outcomes. This study is classroom action research (CAR). This can be seen from : (1) teacher activity increases from percentages of teacher activity in the first cycle of 62,5 %(enough category), in the second cycles of 91,66% (very good category); (2) student learning activities of increase in each cycle, this can be seen from the percentage of student learning activities in the first cycle of 62,5% (enough category), and increased in the second cycle of 87,5% (very good category); (3) student learning outcomes increase from avarage basic value 57,33 with completness 33,33% (unfinished), and then increase in the first cycle equal to 29,94% with a value 74,50, and in the second cycle increased by 47,39%with value 84,5. And then, the conclusion is the application of cooperative learning model of student teams achievement division (STAD) can improve learning outcomes on social science of fifth grade students of SD Negeri 161 Pekanbaru.*

Keywords : *Student teams Achievement Division (STAD), learning outcomes, Classroom Action Research (CAR)*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 161 PEKANBARU**

Epi Manda Sari, Eddy Noviana, Lazim N

sariepimanda@gmail.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, Lazimpgsd@gmail.com.
082388486145, 081365426437, 081368070339

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas tersebut. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini dapat dilihat dari : (1) Aktivitas guru yang meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru meningkat sebesar 62,5 % (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II sebesar 91,66% (kategori sangat baik); (2) aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklus dimana pada siklus I sebesar 62,5% (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (kategori sangat baik); (3) hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata skor dasar 57,33 dengan ketuntasan 33,33% (tidak tuntas), kemudian meningkat pada siklus I sebesar 29,94% dengan nilai rata-rata 74,50, dan pada siklus II meningkat sebesar 47,39 % dengan nilai rata-rata 84,5. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Ips siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil belajar, PTK

PENDAHULUAN

Menurut Wanekl (Nia kurnia, 2017). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Wanekl (Nia kurnia, 2017).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada individu. Belajar di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman,2010).

Menurut Slavin (Rusman, 2010) model STAD (*Student Team Achievement Division*) Merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat Sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

STAD ini siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut (Rusman, 2010).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini merupakan satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, evaluasi dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dengan guru wali kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru, hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini ditandai dari hasil belajar IPS dari 30 orang siswa hanya 10 (33,33%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 dan 20 (66,67%) siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 57,33. Hasil observasi menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan : (1) Guru tidak menggunakan model pembelajaran jadi membuat peserta didik tidak termotivasi dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep. (2) Guru dalam pembelajaran membagi siswa dalam kelompok tetapi dalam pembelajaran kelompok masih homogen. (3) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran dan hanya memberikan penugasan saja. (4) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru memberikan konsep yang bersifat hafalan.

Salah satu model yang dipandang kondusif untuk meningkatkan hasil dan proses belajar IPS adalah dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, karena di dalam proses pembelajarannya, menggunakan kelompok sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru ?”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru pada kelas V semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari dua pertemuan. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang telah di peroleh melalui lembar aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar kemudian dianalisis. Observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2013})$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapatkan dari aktifitas

Kategori penilaian aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Aktivitas, Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2013)

Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Penilaian Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2013)

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rumus mencari rata-rata Hasil Belajar adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Nana Sudjana, 2009)

Keterangan :

X = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Presentase Interval	Kategori
80–100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Ngalim Purwanto, (2009)

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 161 Pekanbaru dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata – rata sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas telah tuntas jika klasikal 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{T}{T_t} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang di peroleh siswa
Tt = Jumlah julah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan merupakan tahap awal dimana tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus ,RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 2 kali LKS untuk 2 kali pertemuan dan evaluasi untuk 2 kali pertemuan , Lembar observasi aktivitas guru untuk 2 kali pertemuan lembar observasi aktivitas siswa untuk 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I diadakan pada hari Senin, 05 Maret 2018, kemudian pada hari Jumat, 09 Maret 2018. Dan UH I diadakan pada hari 12 maret 2018. Pelaksanaan Siklus II diadakan pada hari Jumat, 16 Maret 2018, dan Senin, 19 Maret 2018. UH II diadakan pada hari Jumat, 23 Maret 2018, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Aktivitas Guru

Uraian	Aktivitas guru			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	15	17	20	22
Persentase	62,5 %	70,83 %	83,33 %	91,66 %
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 62,5 %, meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5 % menjadi 83,33 %. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,33% menjadi 91,66 %

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 dan II

Uraian	Aktivitas siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	15	17	19	21
Persentase	62,5 %	66,66 %	79,16%	87,5 %
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 4,16 % menjadi 66,66 % pada pertemuan ke-dua siklus I. Pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 79,16%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat sebanyak 8,34% menjadi 87,5%.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada 5 berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD Ke UH I	SD KE UH II
1	Data awal	30	57,33		
2	UH I	Orang	74,50	29,94 %	47,39 %
3	UH II		84,5		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat skor dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 29,94 % dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 47,39%. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Baik dari rata-rata, selisih nilai rata-rata setiap siklus maupun persentase peningkatan skor dasar ke UH I dan skor dasar ke UH II. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa sudah lebih dari nilai 75 dengan perolehan hasil belajar 84,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat ketuntasan klasikal pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal			
No	Data	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	Data awal	10 (33,33%)	20 (66,67%)	33,33%	Tidak tuntas
2	UH I	20 (66,67%)	10 (33,33%)	66,67%	Tidak tuntas
3	UH II	26 (86,67%)	4(13,33%)	86,67%	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 ketuntasan belajar IPS Siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (33,33%) Siswa dan tidak tuntas sebanyak 20 (66,67%) Siswa dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 20 (66,67%) siswa yang tuntas dan 10 (33,33%) siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 66,67%. Selanjutnya pada siklus II Siswa yang tuntas meningkat menjadi lagi 26 (86,67%) sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 (13,33%) siswa dengan ketuntasan klasikal 86,67% Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas.

Tabel 7. Tingkat Penghargaan Kelompok Pada Siklus I

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
1	17,5	Baik sekali	27,5	Istimewa
2	20	Baik sekali	22,5	Istimewa
3	24	Istimewa	22	Istimewa
4	20	Baik sekali	20	Baik sekali
5	20	Baik sekali	25	Istimewa
6	20	Baik sekali	22,5	Istimewa
7	26	Istimewa	24	Istimewa

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I pertemuan pertama kelompok I mendapat penghargaan sebagai tim baik sekali yaitu dengan rata-rata 17,5 dan pada pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 27,5 menjadi tim istimewa. Kelompok 2 mendapat predikat sebagai tim baik sekali dengan rata-rata 20 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan rata-rata 22,5. Dengan penghargaan sebagai tim istimewa Kelompok 3 mendapat penghargaan sebagai tim istimewa dengan rata-rata 24 dan pertemuan kedua mengalami sedikit penurunan dengan rata-rata 22 tetapi dengan penghargaan yang sama sebagai tim istimewa.

Kelompok 4 mendapat predikat sebagai tim baik sekali dengan rata-rata 20 dan pada pertemuan kedua tetap stabil dengan rata-rata yaitu sama 20 dengan sebagai tim baik sekali. Kelompok 5 mendapatkan penghargaan sebagai tim baik sekali dengan rata-rata yaitu 20 dan pertemuan kedua mengalami Peningkatan dengan rata-rata 25 sebagai dengan penghargaan tim istimewa. Kelompok 6 mendapatkan penghargaan sebagai tim baik sekali dengan rata-rata yaitu 20 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 22,5 dengan penghargaan sebagai tim istimewa. Kelompok 7 mendapat penghargaan sebagai tim Istimewa dengan rata-rata yaitu 26 dan pertemuan kedua mengalami sedikit penurunan dengan rata-rata 24, tetapi dengan penghargaan yang sama sebagai tim istimewa.

Tabel 8. Tingkat Penghargaan Kelompok Pada Siklus II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
1	22,5	Istimewa	27,5	Istimewa
2	27,5	Istimewa	22,5	Istimewa
3	22	Istimewa	28	Istimewa
4	20	Baik sekali	30	Istimewa
5	22,5	Istimewa	22,5	Istimewa
6	22,5	Istimewa	26	Istimewa
7	22,5	Istimewa	22,5	Istimewa

Berdasarkan tabel di atas pada siklus II pertemuan pertama kelompok I mendapat penghargaan sebagai tim Istimewa yaitu dengan rata-rata 22,5 dan pada pertemuan kedua mendapatkan rata-rata 27,5 menjadi tim istimewa. Kelompok 2 mendapat penghargaan sebagai tim istimewa dengan rata-rata yaitu 27,5 dan pertemuan kedua mengalami sedikit penurunan dengan rata-rata 22,5, tetapi dengan penghargaan yang

sama sebagai tim istimewa. Kelompok 3 mendapatkan penghargaan sebagai tim istimewa dengan rata-rata yaitu 22 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 28 sebagai dengan penghargaan tim Istimewa. Kelompok 4 mendapat peridikat sebagai tim baik sekali dengan rata-rata 20 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 30 sebagai dengan penghargaan tim istimewa. Kelompok 5 mendapatkan penghargaan sebagai tim Istimewa dengan rata-rata yaitu 22,5 dan pada pertemuan kedua tetap stabil dengan rata-rata 22,5 sebagai dengan penghargaan tim istimewa. Kelompok 6 mendapatkan penghargaan sebagai tim istimewa dengan rata-rata yaitu 22,5 dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 25 dengan penghargaan sebagai tim istimewa. Kelompok 7 mendapatkan penghargaan sebagai tim istimewa dengan rata-rata yaitu 22,5 dan pada pertemuan kedua tetap stabil dengan rata-rata 22,5 dengan penghargaan sebagai tim istimewa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Penerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 161 pekanbaru. Hal ini dapat dilihat hasil pegamatan aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 8,33% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5 % menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8,33% menjadi 91,66%. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 4,16% menjadi 66,66% pada pertemun ke-dua siklus I. Pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 79,16%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat sebanyak 8,34% menjadi 87,5%.
2. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar dari skor dasar 57,33 meningkat pada siklus I menjadi 74,50 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,5. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan sebesar 29,94%, dan dari skor dasar ke UH II meningkat menjadi 47,39%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan dari 10 siswa siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat menjadi 26 siswa. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan pada skor dasar 33,33% (tidak tuntas) meningkat menjadi 66,67% (tidak tuntas) pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,67% (tuntas).

Rekomendasi

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu :

1. Bagi guru, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi guru memperbaiki proses pembelajaran, karena dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran.
2. Bagi peneliti dapat melakukan kajian lebih lanjut mendalam tentang penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nia Kurnia. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Neferi 105 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru – Ed 2,-5*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung. Cv yrama widya.